

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MELIHAT KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. DARMA HENWA Tbk.

Rita Satria¹⁾

¹⁾ dosen universitas pamulang, email : ritasatria71@gmail.com

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS

(*Ekonomi, Keuangan dan
Investasi*)

Vol.1, No.2, Desember 2017

Halaman : 89 – 102

© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777

ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

Analisis Laporan Keuangan,
Kinerja Perusahaan.

JEL. classification :

C33, B26

Contact Author :

PRODI MANAJEMEN UNPAM

JL.Surya Kencana No.1
Pamulang Tangerang Selatan –
Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

jurnalfinance.unpam@gmail.com

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan PT Darma Henwa Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan PT Darma Henwa Tbk. periode tahun 2012-2016. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan selanjutnya apabila suatu perusahaan dilakukan pengukuran ataupun penilaian kinerja perusahaan tersebut. PT Darma Henwa Tbk. tentunya membutuhkan pengelolaan manajemen keuangan yang baik tentang permodalan, persediaan barang dan laba yang akan diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan menggunakan perhitungan terhadap data-data kualitatif yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan data yang didapatkan dari PT. Darma Henwa Tbk. sedangkan alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Secara umum dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Darma Henwa Tbk. jika dilihat dari rata-rata industry masih dinilai baik karena masih berada diatas rata-rata industry yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas. Namun untuk rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dinilai buruk karena berada dibawah angka rata-rata industri.

This research was conducted to analyze the financial statements of PT Darma Henwa Tbk. period of 2012-2016. To know the level of company's health properly if a company conducted measurement or assessment of the company's performance. PT Darma Henwa Tbk. certainly requires a good management of financial management about the capital, inventory and profit to be obtained. This research is a qualitative research with descriptive approach which is done using calculation to qualitative data in the form of financial report. These financial statements are data obtained from PT. Darma Henwa Tbk. while the analytical tool used is the analysis of financial ratios that include liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios. In general from the results of the analysis shows that the financial condition of PT. Darma Henwa Tbk. if seen from the average industry is still considered good because it is still above the industry average that is the ratio of liquidity and profitabilitas. However, the solvency ratio and activity ratio are considered poor because they are below the industry average.



A. Pendahuluan

Globalisasi merupakan suatu era dimana kalangan usaha dunia dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan-batasan yang timbul antar Negara, termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik perusahaan domestik maupun asing. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerja mereka.

Menurut (Fahmi, 2010: 152) laporan keuangan pada dasarnya adalah laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Angka ratio bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Untuk dapat mengukur kinerja perusahaan diperlukan alat pembanding dan ratio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis, dimana perusahaan menjadi anggotanya yang dapat digunakan sebagai alat pembanding angka ratio perusahaan.

Ratio yang paling utama untuk mendapatkan perhatian analisis adalah tingkat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Likuiditas dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat ditagih. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Aktivitas dapat mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. (tambahin dasar analisis laporan keuangan).

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Ratio likuiditas pada PT. Darma Henwa Tbk. ?
2. Bagaimana Ratio solvabilitas pada PT Darma Henwa Tbk. ?
3. Bagaimana Ratio aktivitas investasi pada PT Darma Henwa Tbk?
4. Bagaimana Ratio probabilitas pada PT Darma Henwa Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Ratio likuiditas pada PT Darma Henwa Tbk.
2. Untuk mengetahui Ratio solvabilitas pada PT Darma Henwa Tbk
3. Untuk mengetahui Ratio aktivitas investasi PT Darma Henwa Tbk.
4. Untuk mengetahui Ratio solvabilitas pada PT Darma Henwa Tbk.

D. Landasan Teori

2.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saifullah (2010: 15) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit.



Menurut Bringham (2010: 6) manajemen keuangan adalah seni atau art dan ilmu atau science untuk memmanage uang, yang meliputi proses, institusi atau lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis dan pemerintah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut lainnya:

Menurut Darsono (2009: 1) ialah kegiatan memperoleh sumber dana dengan biaya yang semurah-murahnya dan menggunakan dana seefisien mungkin untuk menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi (economic value added).

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen keuangan perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana cara memperoleh dana, tetapi juga dana tersebut didapat serta alokasi dana tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan investasi. Selain itu, juga harus mencakup hal-hal mengenai prosedur dan masalah yang menyangkut operasional lain yaitu bagaimana cara mendapatkan penyaluran dana untuk keperluan investasi dengan efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.

2.2 Fungsi dan tujuan manajemen keuangan

a. Fungsi manajemen keuangan

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan.

Fungsi keuangan menurut Saud Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006: 4) kegiatan menggunakan dana mencari pendanaan. Sedangkan menurut Moeljadi (2006: 9-10) fungsi manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama, yaitu keputusan investasi atau penggunaan dana, keputusan pendanaan atau mendapatkan dana, dan keputusan manajemen aktiva, termasuk mengatur pembagian keuangan.

b. Tujuan manajemen keuangan

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan, maka manajer keuangan perlu menjabarkan tujuan pokok yang ingin dicapai. Menurut Moeljadi (2006: 10) tujuan manajemen keuangan sebenarnya mencerminkan dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manajemen keuangan.

Dalam hal ini kegiatan manajemen keuangan terbatas pada kegiatan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan yang meliputi perencanaan sumber keuangan (pembelanjaan), perencanaan alokasi keuangan (investasi), serta penentuan struktur aktiva (kekayaan), keuangan dan modal perusahaan.

2.3 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Chairul Marom (2001: 2) laporan keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggung jawabkan (*stewardship*) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan menurut Bambang Riyanto (2001: 327) menyatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah laporan finansial (*financial statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal pada saat tertentu dan laporan laba rugi



(*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun atau dua semester.

Sedangkan pengertian lain laporan keuangan menurut Munawir (2002: 5) yang mengutip Myer dalam bukunya "Financial Statement Analysis" menyatakan bahwa: "dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)".

2.4 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Rasio finansial atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa mendatang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentuantara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis ratio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis ratio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas dan diombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industry manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industry.

Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan posisi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak kreditor, investor dan pihak-pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri. Rasio keuangan dikelompokkan ke dalam empat kelompok dasar, yaitu :

- a. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada PT Darma Henwa Tbk. periode tahun 2012-2016.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$



$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Solvabilitas adalah kemampuan PT Darma Henwa Tbk. untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang) periode 2012-2016:

$$\text{Total debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. Rasio aktivitas sering disebut rasio efisiensi. Rasio aktivitas adalah mengukur sejauh mana efektivitas PT Darma Henwa Tbk. dalam menggunakan sumber dayanya periode 2012-2016:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

- d. Rasio Profitabilitas adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan PT. Darma Henwa Tbk. memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri periode 2012-2017

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

2.5 Kinerja dan pengukuran kinerja

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas ; efisiensi sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa ; kualitas barang dan jasa; hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud diinginkan; dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan.

Bedasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia **No. 740/KMK.00/1989** tanggal 2 Januari 1989 tentang peningkatan efisiensi dan produktifitas badan usaha milik negara, disebutkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Menurut **Irfan Fahmi (2011:142)**, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam sak (standar akuntansi keuangan) atau gaap (*general accepted accounting principle*), dan lainnya.



Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dari definisi kinerja keuangan yang dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan tercapainya hasil/keputusan yang positif.

2.6 Tujuan pengukuran kerja

Tujuan pengukuran dan penilaian kerja adalah memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Selain itu, penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktu serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik (Mulyadi, 2001).

Pengukuran kerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi.

E. Metodologi

Penelitian ini tergolong kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan atau menggambarkan secara tepat hal-hal yang sedang dihadapi sekarang pada perusahaan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap diawali dengan observasi pendahuluan, penulisan proposal, pengajuan surat izin, pengumpulan kepustakaan, konsultasi dan perbaikan-perbaikan dan pengelolaan data.

Populasi terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:119). Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Darma Henwa Tbk.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini PT Darma Henwa Tbk, yang menjadi tempat penelitian dalam pengambilan data dan informasi.

Serta data sekunder, adalah data yang didapat dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer.

Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik studi pustaka yaitu : metode pengumpulan data yang diambil dari literatur-literatur hasil penelitian, buku-



buku serta laporan-laporan yang berhubungan dengan objek penelitian yang terdapat di perpustakaan dan sumber lain.

Serta studi lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan periode tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tehnik analisisnya menggunakan Ratio Likuidita, Ratio Solvabilitas, Ratio Rentabilitas dan Ratio Aktivitas dan membandingkan tahun per tahun selama lima tahun dari tahun 2012 sampai 2016

3.1 Hasil dan Pembahasan

Sebelum membahas mengenai analisis rasio keuangan maka diperlukan data laporan keuangan meliputi Neraca dan Laporan laba rugi yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan. Berikut ini penulis sajikan neraca dan laporan laba rugi PT Darma Henwa Tbk. tahun 2012-2016 yaitu:

Komponen	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Aktiva lancar	\$USD	\$USD	\$USD	\$USD	\$USD
Kas dan setara kas	23,609,691	10,444,424	13,596,544	16,361,961	21,711,366
Piutang usaha					
Pihak berelasi	64,911,475	35,298,829	47,862,998	56,833,150	37,713,900
Pihak ketiga	859,677	12,792,129	8,540,262	3,913,826	14,340,473
Piutang pihak berelasi	78,968	19,524	1,594,941	281,906	320,661
Persediaan	32,575,383	23,140,999	22,037,319	16,042,662	15,108,746
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka	16,602,416	18,058,749	17,860,107	23,638,851	25,611,428
Biaya dibayar dimuka	622,260	246,790	320,320	474,444	506,135
Aktiva lancar lainnya	36,159,317	41,289,038	48,978,940	17,239,152	13,735,964
Jumlah aktiva lancar	176,169,943	141,290,482	160,791,431	134,785,952	129,048,673
Aktiva tidak lancar	\$USD	\$USD	\$USD	\$USD	\$USD
Aktiva keuangan tidak lancar				27,309,948	19,340,068
Aktiva pajak tangguhan – Neto	7,424,078	17,029,498	10,996,309	6,079,920	4,235,767
Investasi pada entitas asosiasi	17,290	5,997,472	5,988,404	5,987,478	5,986,591
Investasi tersedia untuk dijual	12,781,493				4,154,919
Taksiran tagihan pajak	51,867,	53,589,052	44,319,074	39,634,529	46,971,897
Aktiva tetap	191,057,837	143,687,876	127,207,059	153,981,489	170,175,439
Aktiva tidak lancar lainnya	157,345	4,163,649	6,556,730	5,195,616	1,426,358
Jumlah aktiva tidak lancar	263,305,857	224,467,547	195,067,576	238,188,980	252,291,033
Jumlah aktiva	439,475,800	365,758,029	355,859,007	372,974,932	381,339,706
Liabilitas jangka pendek	\$USD	\$USD	\$USD	\$USD	\$USD
Utang usaha-Pihak ketiga	86,728,652	78,008,167	74,340,181	74,920,781	74,657,396
Pendapatan diterima di muka	9,095,662	8,528,210	8,376,072	5,569,443	5,398,012
Utang Pajak	515,115	300,330	472,931	216,033	382,705
Beban Akrua	2,000,000	9,444,484	12,741,581	15,348,740	7,854,588
Utang pihak berelasi – Lancar	4,512,688	6,933,339	1,313,955	608,539	652,284
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu setahun					
Utang bank	2,390,407	2,269,061	2,519,293	5,814,569	2,578,641
Utang sewa pembiayaan	9,303,674	4,878,124	14,862,483	13,393,086	16,017,415
Jumlah liabilitas jangka pendek	124,854,809	110,570,095	114,626,496	115,871,191	107,541,041
Liabilitas jangka panjang	\$USD	\$USD	\$USD	\$USD	\$USD
Liabilitas imbalan pasca kerja	8,197,060	7,946,577	9,126,654	8,838,574	6,786,710
Utang pihak berelasi-tidak lancar				324,837	
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo setahun					
Utang Bank	12,975,796	8,199,336	5,333,588	8,037,596	2,293,253
Utang sewa pembiayaan	19,875,759	16,934,083	4,365,730	23,137,837	31,597,504
Jumlah Liabilitas jangka panjang	41,048,615	33,079,996	18,825,972	40,338,844	40,677,467
Jumlah Liabilitas	165,903,424	143,650,091	133,452,468	156,210,035	148,218,508
Ekuitas	\$USD	\$USD	\$USD	\$USD	\$USD
Modal saham					
Modal dasar	241,169,504	241,169,504	241,169,504	241,169,504	241,169,504
Tambahan modal disetor – Neto	78,777,981	78,777,981	78,777,981	72,777,981	78,777,981
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	722,348	722,348	722,348	722,348	722,348
Saldo deficit	(98,717,227)	(47,029,050)	(98,360,522)	(95,652,462)	(96,000,236)
Sub jumlah	272,543,919	221,952,606	222,309,311	225,017,371	224,669,597
Kepentingan pengendali	1,028,457	155,332	97,228	112,300	86,827
Jumlah ekuitas	273,572,376	222,107,938	222,406,539	225,129,671	224,756,424
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	439,475,800	365,758,029	355,859,007	381,339,706	372,974,932



Komponen	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
PENDAPATAN	334,997,337	222,028,647	234,664,122	240,123,973	259,095,490
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(338,850,438)	(232,668,420)	(221,842,944)	(216,222,174)	(243,230,891)
LABA KOTOR	(3,853,101)	(10,639,773)	12,821,178	23,901,799	15,864,599
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN- LAIN					
Laba atas Pelepasan Entitas Anak	-	2,640,830		-	-
Laba selis Kurs-Neto	1,487,507	545,952	(89,579)	46,821	3,671,202
Pendapatan Bunga	841,194	47,809	33,735	48,796	61,220
Laba atas Penjualan Aset Tetap	(28,205,496)	(18,825,337)	296,322	133,634	32,217
Beban Umum dan Administrasi	(15,778,785)	(12,537,194)	(11,775,775)	(10,816,397)	(10,856,121)
Beban Pajak-Neto	35,799	(2,563,662)	6,938,749	(1,629,869)	(1,326,802)
Lain-lain – Neto	(1,920)	1,245,738	251,511	(3,693,962)	924,123
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN	(41,621,701)	(29,445,864)	(4,345,037)	(15,910,961)	(7,494,161)
LABA USAHA	(50,348,785)	(56,942,154)	8,476,141	7,990,818	8,370,438
Beban Keuangan	(3,100,148)	(3,725,384)	(2,422,663)	(2,556,932)	(5,604,676)
Bagian Rugi dari Entitas Asosiasi	1,209	(1,667,098)	(9,068)	(926)	(887)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILA	(53,447,724)	(62,334,636)	6,044,410	5,432,960	2,764,875
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	12,023,173	10,590,452	(5,961,344)	(4,967,206)	(2,214,985)
LABA TAHUN BERJALAN	(41,424,551)	(51,744,184)	83,066	465,754	549,890
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN					
Pos-pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi					
Pengukuran Kembali Program imbalan pasti			225,149	861,970	(235,524)
Pajak Penghasilan Terkait Pos-pos yang Tidak akan Direklasifikasi Ke Laba (Rugi)			(56,287)	(215,493)	58,881
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak			168,862	646,477	(176,643)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			251,928	1,112,231	373,247
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :					
Pemilik Entitas induk	(41,028,454)	(51,689,270)	141,170	476,155	524,417
Kepentingan Nonpengendali	(396,097)	(54,914)	(58,104)	(10,401)	25,473
Jumlah	(41,424,551)	(51,744,184)	83,066	465,754	549,890
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik Entitas	(39,881,717)	(50,664,031)	310,032	1,122,632	347,774
Kepentingan NonPengendali	(316,119)	16,711	(58,104)	(10,401)	25,473
Jumlah	(40,197,836)	(50,647,320)	251,928	1,112,231	373,247



Dari hasil laporan di perusahaan pada lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang telah penulis dapatkan dari perusahaan, maka dapat dijadikan alat untuk menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut sudah baik atau belum. Kinerja tersebut dapat dilihat dari analisa rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$

Tahun 2012 = $\frac{176.169.943}{124.854.809} \times 100\% = 141,10\%$

Tahun 2013 = $\frac{141.290.482}{110.570.095} \times 100\% = 127,78\%$

Tahun 2014 = $\frac{160.791.431}{114.626.496} \times 100\% = 140,27\%$

Tahun 2015 = $\frac{134.785.952}{107.541.041} \times 100\% = 125,33\%$

Tahun 2016 = $\frac{129.048.673}{115.871.191} \times 100\% = 111,37\%$

b. $Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$

Tahun 2012 = $\frac{176.169.943 - 32.575.383}{124.854.809} \times 100\% = 115,01\%$

Tahun 2013 = $\frac{141.290.482 - 23.140.999}{110.570.095} \times 100\% = 106,85\%$

Tahun 2014 = $\frac{160.791.431 - 22.037.319}{114.626.496} \times 100\% = 121,05\%$

Tahun 2015 = $\frac{134.785.952 - 16.042.662}{107.541.041} \times 100\% = 110,42\%$

Tahun 2016 = $\frac{129.048.673 - 15.108.746}{115.871.191} \times 100\% = 98,33\%$

2. Rasio Solvabilitas/Leverage

a. $Debt\ to\ Asset = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$

Tahun 2012 = $\frac{165.109.424}{439.475.800} \times 100\% = 37,57\%$

Tahun 2013 = $\frac{143.650.091}{365.758.029} \times 100\% = 39,27\%$

Tahun 2014 = $\frac{133.452.468}{355.859.007} \times 100\% = 37,50\%$

Tahun 2015 = $\frac{148.218.508}{372.974.932} \times 100\% = 39,74\%$

Tahun 2016 = $\frac{156.210.035}{381.339.706} \times 100\% = 40,96\%$



$$b. \text{ Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{165.109.424}{273.572.376} \times 100\% = 60,35\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{143.650.091}{222.107.938} \times 100\% = 64,68\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{133.452.468}{222.406.539} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{148.218.508}{224.756.424} \times 100\% = 65,95\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{156.210.035}{225.129.671} \times 100\% = 69,39\%$$

3. Rasio Profitabilitas

$$a. \text{ Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{(50.348.785)}{439.475.800} \times 100\% = (11,46\%)$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(56.942.154)}{365.758.029} \times 100\% = (15,57\%)$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{8.763.521}{355.859.007} \times 100\% = 2,46\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{7.990.818}{372.974.932} \times 100\% = 2,14\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{8.370.438}{381.339.706} \times 100\% = 2,20\%$$

$$b. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{(40.197.836)}{273.572.376} \times 100\% = (0,15\%)$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(50.647.320)}{222.107.938} \times 100\% = (22,80\%)$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{298.601}{222.406.539} \times 100\% = 0,13\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.112.231}{224.756.424} \times 100\% = 0,49\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{373.247}{225.129.671} \times 100\% = 0,17\%$$

$$c. \text{ Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{(40.197.836)}{439.475.800} \times 100\% = (9,15\%)$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(50.647.320)}{365.758.029} \times 100\% = (13,85\%)$$



$$\text{Tahun 2014} = \frac{298.601}{355.859.007} \times 100\% = 0,08\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.112.231}{372.974.932} \times 100\% = 0,30\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{373.247}{381.339.706} \times 100\% = 0,10\%$$

4. Rasio Aktivitas

$$\text{a. Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{334.997.337}{439.475.800} \times 100\% = 76,23\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{222.028.647}{365.696.694} \times 100\% = 60,71\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{234.664.122}{355.813.230} \times 100\% = 65,96\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{240.123.973}{372.874.932} \times 100\% = 64,38\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{259.095.490}{381.339.706} \times 100\% = 67,94\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1) Current Ratio

Berdasarkan perhitungan diatas Current Ratio PT Darma Henwa Tbk. periode 2012-2017 mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan karena perubahan aktiva lancar yang dipengaruhi oleh tingkat kas, piutang usaha, dan persediaan, serta disebabkan karena perubahan hutang lancar. Current Ratio PT Darma Henwa Tbk. mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun 2012 sampai 2016. Yang mana Current Ratio tahun 2012 sebesar 141,10%, tahun 2013 sebesar 127,78%, tahun 2014 sebesar 140,27%, tahun 2015 sebesar 125,33%, dan tahun 2016 sebesar 111,37%. Presentase terbesar selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2012-2016 sebesar 141,10% yaitu pada tahun 2012 sedangkan presentase terkecil yaitu 111,37% pada tahun 2016.

2) Quick Ratio

Pada rasio ini perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun 2012-2016. Yang mana Quick Ratio tahun 2012 sebesar 115,01%, tahun 2013 sebesar 106,85%, tahun 2014 sebesar 121,05%, tahun 2015 sebesar 110,42%, tahun 2016 sebesar 98,33%. Penurunan tersebut disebabkan oleh kenaikan hutang.

3) Debt to Asset Ratio

Pada rasio ini perusahaan mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2012-2016. Di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1,70% dari tahun 2012 37,57% menjadi 39,27%. Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,77% dari tahun 2013 39,27% menjadi 37,50%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,24% dari tahun 2014 37,50% menjadi 39,74%, dan di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,22% dari tahun 2015 sebesar 39,74% menjadi 40,96%.



4) Debt to Equity Ratio

Perhitungan pada rasio ini, perusahaan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 sebesar 60,35%, tahun 2013 sebesar 64,68%, tahun 2014 sebesar 60%, tahun 2015 sebesar 65,95% dan pada tahun 2016 sebesar 69,39%. Debt to Equity Ratio terbesar selama 5 tahun terakhir ini yaitu 69,39%.

5) Rasio Profitabilitas

Perhitungan pada rasio ini dilihat dari rata-rata ROA, ROE, dan ROI. Di tahun 2012 hingga 2016 mengalami kenaikan yang signifikan.

3.2 Kinerja Keuangan PT. Darma Henwa Tbk.

Untuk mengukur kinerja keuangan atau tingkat kesehatan keuangan perusahaan PT Darma Henwa Tbk. penulis melakukan penghitungan rata-rata terlebih dahulu untuk rasio keuangan yang diteliti. Adapun tabel perhitungan rata-rata rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas adalah sebagai berikut:

Rasio Keuangan	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Total Rata-rata
Rasio Likuiditas						239,5%
Current Ratio	141,10%	127,78%	140,27%	125,33%	111,37%	
Quick Ratio	115,01%	106,85%	121,05%	110,42%	98,33%	
Rata-rata Rasio Likuiditas	256,11%	234,63%	261,32%	235,75%	209,7%	
Rasio Solvabilitas						103,08%
Debt to Assets Ratio	37,57%	39,27%	37,50%	39,74%	40,96%	
Debt to Equity Ratio	60,35%	64,68%	60%	65,95%	69,39%	
Rata-rata Rasio Solvabilitas	97,92%	103,95%	97,5%	105,69%	110,35%	
Rasio Profitabilitas						(12,98)%
Return on Assets	(11,46)%	(15,57)%	2,46%	2,14%	2,20%	
Return on Equity	(0,15)%	(22,80)%	0,13%	0,49%	0,17%	
Return on Investment	(9,15)%	(13,85)%	0,08%	0,30%	0,10%	
Rata-rata Rasio Profitabilitas	(20,76)%	(52,22)%	2,67%	2,93%	2,47%	
Rasio Aktivitas						67,04%
Total Assets Turn Over	76,23%	60,71%	65,96%	64,38%	67,94%	
Rata-rata Rasio Aktivitas	76,23%	60,71%	65,96%	64,38%	67,94%	

F. Kesimpulan

Rasio keuangan PT.DARMA HENWA Tbk. baik dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk periode 2012-2016 mengalami peningkatan dan penurunan dari kinerja keuangan yang belum sesuai dengan standar.

- a. Rasio likuiditas PT. DARMA HENWA Tbk. periode 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Kesimpulan total rasio likuiditas rata-rata selama 5 tahun yaitu dari tahun 129.17 % (<100%-150%) maka kinerja keuangan PT. DARMA HENWA Tbk. dalam keadaan sehat.
- b. Rasio solvabilitas PT. DARMA HENWA Tbk. periode 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Kesimpulan total rasio solvabilitas rata-rata selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012-2016 sebesar 51.54% (<100%) maka lebih besar dibandingkan dengan standar kinerja . hal ini menandakan bahwa PT.DARMA HENWA Tbk. tidak sehat dalam pendanaan perusahaan/ dalam hal ini PT. DARMA HENWA Tbk. dikatakan perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka panjangnya ketika jatuh tempo.
- c. Rasio profitabilitas PT. DARMA HENWA Tbk. periode 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Kesimpulan total rasio profitabilitas rata-rata selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012-2016 sebesar -4.33% (<12%) maka keadaan PT. DARMA HENWA Tbk. dalam kondisi tidak sehat.
- d. Rasio aktifitas PT. DARMA HENWA Tbk. periode 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Kesimpulan total rasio profitabilitas rata-rata selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012-2016 sebesar 67,04% (>12%) maka keadaan PT. Darma Henwa Tbk. dalam kondisi sehat.
- e. Rasio dalam menilai kinerja keuangan PT. Darma Henwa Tbk. yang dianalisis berdasarkan persentase standar industry nilai bobot.

G. Daftar Pustaka

- Djarwanto. *"Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan"*. Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta, 2004.
- Gitosudarmo, Indriyono, dan M. M Basri, *"Manajemen Keuangan"*. Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Harmono. *"Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, kasus, dan riset"*, Binsi. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuty. *"Dasar-dasar Manajemen Keuangan"*, Edisi Ketiga Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta, 2002.
- Kasmir. *"Pengantar Manajemen Keuangan"*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Kasmir. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Mulyadi. *"Sistem Akuntansi"*. Edisi Keenam, Salameba Empat, Jakarta. 2002.
- Munawir, S. *"Analisa Laporan Keuangan"*. Edisi 14. Liberty. Yogyakarta. 2002.
- Munawir, S. Sofyan Syafri. *"Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan"*. Jakarta. 2007.
- Riyanto, Bambang. *"Dasar-dasar Pembelian Perusahaan"*. Edisi 4. Jakarta. 2002.
- Riyanto, Bambang. *"Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan"*. Edisi 4 Yogyakarta: Penerbit BPFE. 2001.
- Sugiyono, Arif. *"Manajemen Keuangan Untuk Praktis Keuangan"*. Jakarta: Grasindo. 2009.
- Sugiyono. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Sutrisno. *"Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi"*. Cetakan Ketujuh Ekoisia. Yogyakarta. 2009.
- Syamsuddin, Lukman. *"Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan"*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2004.

